

風神，雷神，電神，雲神

(Feng, Lei, Dian, Yun Dan Yu)

Dewa Angin, Dewa Halilintar, Dewa Kilat dan Dewa Awan

Feng Shen adalah Dewa yang mengatur peredaran angina. Ia sering disebut Feng Bo (Hong Pek, Pangeran Angin). Banyak pendapat yang mengatakan siapa sesungguhnya Feng Bo ini. Ada anggapan bahwa jabatan Feng Bo dipegang salah satu dari Er shi ba Xiu atau 28 bintang, yaitu bintang Qi (Shui Bao) dari kelompok Cang Long (Naga Hijau).

Tapi ada legenda lain yang menyebutkan bahwa Feng Bo adalah seekor naga yang bernama Fei Lian, pembantu Chi You si pemberontak yang akhirnya ditundukkan oleh Kaisar Huang Di. Setelah Chi You dikalahkan, Fei Lian kabur dikawasan selatan dan menimbulkan bencana disana. Kaisar Yao, pengganti Huang Di, lalu memerintahkan pemanah sakti, Hou Yi untuk menaklukkan sisa-sisa anak buah Chi You. Fei Lian dapat dikalahkan dan menyerah setelah terjadi pertempuran sengit, dimana Fei Lian mengeluarkan kesaktiannya dengan mendatangkan angina disertai pasir dan batu yang beterbangan.

Fei Lian berlutut dihadapan Hou Yi dan minta ampun atas segala kesalahannya. Ada juga sebuah sumber yang mengatakan bahwa Fei Lian adalah seekor naga penjelmaan dari seorang menteri yang jahat. Pembantu Kaisar Zou Wang pada masa akhir dinasti Shang atau Yin. Dan gugur dalam pertempuran dengan tentara Zhou Wu Wang yang mengatakan Fei Lian digambarkan sebagai makhluk yang bertumbuh seperti rusa, besarnya kira-kira sama dengan seekor macan tutul, kepalanya berbentuk kepala burung bertanduk ular dan dapat menimbulkan angin besar sesukanya.

Yu Shi atau disebut juga Yu Shen, bertugas mengatur peredaran hujan. Jabatan ini dipegang oleh bintang Bi (Yue Niao) dari kelompok tujuh bintang Bai Hu (macan putih) dari Er shi ba Xiu.

Yu Shi dilukiskan dengan memakai baju perang bersisik kuning bertopeng biru dengan jambul kuning, berdiri di atas awan dengan membawa ember untuk menyiram air hujan ke bumi. Kadang kala ia juga digambarkan dengan membawa pinggan kecil di tangan kiri dan dalam pinggan itu terdapat seekor naga. Sumber lain mengatakan Yu Shen adalah Chi Song Zi seorang Dewa ahli pembuat hujan yang hidup pada zaman Kaisar Shen Nong. Nong meminta bantuan Chi Song Zi untuk mendatangkan hujan. Ia meminta semangkok air putih dan kemudian memetic sebatang cabang di puncak sebuah gunung. Dichelupkannya kedalam mangkok dan dipercikkan ke angkasa, sekejap mata turun hujan deras disertai dengan awan tebal. Sejak itu Chi Song Zi diangkat menjadi Dewa Hujan. Digambarkan dengan memegang mangkok mustikanya.

Yun Shen disebut juga Yun Shi bertugas menebarkan awan.

Lei Shen Dewa Halilintar juga disebut Lei Gong, bertugas membuat halilintar, menghukum orang yang suka berbuat jahat. Gemar merusak dan menelantarkan barang-barang yang berguna, menginjak-injak bahan makanan dan palawija.

Dalam novel kenamaan Feng Shen Yan Yi disebutkan bahwa penguasa halilintar terdiri dari suatu kelompok yang merupakan kementerian. Kelompok kementerian halilintar dan angin topan itu terdiri dari beberapa pejabat. Yang pertama Lei Zu, kemudian Lei Gong, Feng Bo, Dian Mu yaitu ibu kilat dan Yu Shi. Di dalam kelenteng biasanya Lei Zu diletakkan di tengah dan diapit oleh keempat bawahannya itu dikiri dan kanan.

Siapakah sebenarnya Lei Zu? Dia tak lain dan tak bukan adalah Wen Zhong atau Wen Tai Shi seorang jenderal yang gagah berani dari Maharaja Zhou Wang pada zaman dinasti Shang. Karena kesetiaannya kepada Zhou Wang, Wen Zhong gugur dalam pertempuran melawan tentara Jiang Zi Ya diri dinasti Zhou. Setelah pertempuran selesai yang berakibat runtuhnya dinasti Shang (atau Yin) Jiang Zi Ya, berdasarkan mandate dari Maha Dewa Yuan Shi Tian Zun menganugerahkan Wen Zhong sebagai kepala dari kementerian halilintar yang bertugas mengatur peredaran angina dan hujan dan perataan pembagian peredaran dan

angin. Ulang tahun yang diperingati untuk Lei Zu adalah tanggal 24 bulan 6 Imlek. Lei Zu atau Wen Zhong digambarkan sebagai bermata tiga yang menunggang seekor Qi Lin yang berwarna hitam.

Lei Gong atau pangeran Geledak sering disalah tafsirkan sebagai Lei Zu padahal Lei Gong mempunyai rupa yang berlainan sama sekali dengan Lei Zu. Lei Gong berwujud jelek, hitam, bersayap kelelawar, dengan kaki yang mirip cakar, moncongnya berparuh seperti garuda, tangan kanannya memegang pahat dan yang lain memegang sebatang martil untuk memukul tambur-tambur yang tergantung di tubuhnya, untuk menimbulkan suara guruh. Menurut kepercayaan Tionghoa, suara guruh inilah yang mematikan, bukannya sambaran kilat.

Adalagi yang disebut putra geledek yaitu Lei Zhen Zi. Dia adalah putra punggut kaisar Wen Wang yang kemudian diambil sebagai murid oleh Yun Zhong Zi. Lei Zhen Zi bersayap, bermuka hijau, hidungnya panjang dan melengkung, mempunyai taring. Lei Zhen Zi kemudian membantu Wen Wang yang dalam bahaya (karena akan dianiaya oleh Zhou Wang). Dalam peperangan untuk menumbangkan kerajaan Shang, Lei Zhen Zi membantu Jiang Zi Ya memimpin angkatan perang kerajaan Zhou.

Dian Shen disebut Tian Mu, ibu kilat adalah istri Lei Gong, sebelum Lei Gong mengeluarkan halilintarnya, Dian Mu lebih dulu menyorotkan cerminnya untuk melihat supaya halilintar tidak menghantam orang lain. Sorot cermin inilah yang menjadi kilat. Menurut kepercayaan kilat itu hasil sentuhan antara unsur Yin dan Yang dari kedua kaca yang dibawanya. Dian Mu dilukiskan sebagai wanita yang berpakaian warna-warni, yaitu biru, hijau, merah dan putih dengan membawakan kaca Yin dan Yang di kedua belah tangannya. Pemujaan kepada Dewa-dewa Feng, Yu dan Yun ini rupanya mulai pada jaman dinasti Zhou dan dilaksanakan oleh para pejabat tinggi yang memimpin upacara sembahyang. Sedangkan terhadap Lei dan Dian baru dimulai pada masa dinasti Han, secara resmi, oleh para pejabat pemerintah. Pada zaman dinasti Ming dan Qing pemujaan tetap dilakukan pada bulan kedua musim semi yaitu bulan 2 imlek dan bulan ke 2 musim gugur yaitu bulan 8 imlek.

Pada masa dinasti Qing Tainan, terdapat altar pemujaan untuk Feng, Yun, Lei dan Yu. Letaknya sekarang di Jl. Fu Xing Lu. Di kelenteng Feng Shen Miao. Kuil dewa Angin yang merupakan salah satu dari 8 kelenteng utama di Tainan, terdapat pemujaan Lei Gong, Dian Mu dan Yu Shi. Dahulu kalau ada orang pembesar dari Daratan Tiongkok yang datang ke Taiwan untuk memangku jabatan dan setelah itu kembali ke daratan atau pindah ke lain tempat, selalu bersembahyang di Feng Shen Miao untuk meminta perlindungan agar selama bertugas dan dalam perjalanan pulang melintasi selat Taiwan tidak mendapat halangan. Hari she-jietnya Feng Bo adalah bulan 4 tanggal 16 imlek. Lei Gong tanggal 24 bulan 6 imlek. Sedangkan ketiga dewa lainnya bersama-sama diperingati pada tanggal 6 bulan 10 imlek.

Sumber : Dewa-Dewi Kelenteng. Yayasan Kelenteng Sam Poo Kong Gedung Batu.

Compiled by: VVBS Web Team